BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Pejala

1. Letak Geografis Desa Pejala

Desa Pejala merupakan satu Desa yang berada pada Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun luas Desa Pejala kurang lebih 8,3 Ha. Dengan perbatasan desa sebagai berikut:

a. Batas Wilayah:

1) Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Pasar Baru
2) Sebelah timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kota Pagatan
3) Sebelah selatan : Berbatasan dengan Laut Jawa
4) Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Juku Eja

b. Kondisi Wilayah: Tabel (I)

No	Wilayah	Dalam Persen (%)
1	Dataran Rendah	100 %
2	Pegunungan	0%
3	Rawa-rawa	0%
4	Dataran tinggi	0%

c. Iklim dan Cuaca: Tabel (II)

No	Bulan	Musim			
		Kemarau	Hujan	Pancaroba	Suhu
1	April-September	✓		✓	28^0C-32^0C

2	September-April		✓	✓	28^0C-32^0C
3	Agustus				32^0C
4	Desember				28^0C

Iklim dan cuaca desa Pejala dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan bulan September dengan suhu rata-rata 28^0C-32^0C.
- Musim hujan terjadi antara bulan September sampai dengan bulan April dengan suhu rata-rata 28^0C-32^0C.
- Pergatian musim (*Pancaroba*) terjadi pada bulan April dan September.
- Suhu paling tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu mencapai 32^0C.
- Suhu paling rendah terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 28^0C.

2. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Pejala sebanyak 1692 jiwa dan KK 464 dengan komposisi penduduk 851 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 842 jiwa untuk jenis kelamin perempuan pada tahun 2016. Sedang pada tahun 2017, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 836 jiwa dan jenis kelamin perempuan 839 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan umur dapat kita lihat dari table berikut:

Tabel: (III)

Komposisi penduduk Desa Pejala berdasarkan umur tahun 2017.

No	Berdasarkan umur	Jumlah
1	0 Tahun-10 Tahun	298 jiwa

2	11 Tahun-20 Tahun	334 jiwa
3	21 Tahun-30 Tahun	267 jiwa
4	31 Tahun-40 Tahun	286 jiwa
5	41 Tahun-50 Tahun	207 jiwa
6	51 Tahun-60 Tahun	99 jiwa
7	60 tahun ke atas	88 jiwa

Mata pencaharian penduduk Desa Pejala pada tahun 2018: Tabel (IV)

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	153 jiwa
2	Pedagang	52 jiwa
3	Mengurus Rumah Tangga	338 jiwa
4	PNS	25 jiwa
5	Pelajar/Mahasiswa	418 jiwa
6	Belum/Tidak bekerja	294 jiwa
7	Lain-lain	314 jiwa

Sumber daya alam desa Pejala

Sumber daya alam yang ada di Desa Pejala ialah Sumber daya alam kelautan, yakni sumber daya berupa penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Porsine, Pancing, Jala, dan Lampar Dasar. Tabel: (V)

No	Sumber daya alam	Ada	Tidak ada
1	Pertambangan		✓
2	Perkebunan		✓
3	Perikanan	✓	

3. Kondisi Tingkat Pendidikan

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Pejala terbilang masih terbilang rendah, hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel: (VI)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Tidak Sekolah	231
2	Tidak Tamat SD	257
3	Tamat SD/MI	609
4	Tamat SMP/MTs	239
5	Tamat SMA/MA	207
6	Tamat Perguruan Tinggi	51

4. Sarana, Politik, Sosial budaya, Agama atau Kepercayaan.

1. Sarana

Jalan di Desa Pejala sudah beraspal dan dapat dilintasi oleh kendaraan roda 4 (empat) roda 3 maupun roda 2 (dua). Sementara itu, sarana umum seperti terminal dan pelabuhan tidak ada. Sarana transportasi umum seperti mikrolet, ojek juga tidak ada tetapi transportasi becak ada sekitar 30 buah. Sarana ankutan pribadi seperti kapal tidak ada, klotok/perahu pribadi 30 buah, truk 2 buah, mobil pribadi 10 buah, kios sebanyak 29 buah pabrik ES 1 buah bengkel mobil dan motor tidak ada dan tidak terdapat tempat atau obyek wisata, penginapan atau hotel.

2. Politik

a. Unsur-unsur Pemerintahan di desa Pejala yaitu

Desa pelaja memiliki struktur pemerintahan, yaitu sebagai kepala desa Ahmadi, S. Pd. sekretaris desa Sapta Yuliansyah, bendahara Aina

Ramayanti, tata usaha M. Syahrul. HB, kaur pemerintahan Misbahu, kaur pembangunan Zainuddin, kaur kemasyarakatan Abdariansyah.

b. Unsur-unsur kelembagaan

1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Diketuai oleh bapak Kamaluddin, dan sekretaris Jamaluddin, serta bendahara Megawati, dan anggota Malisa Dona.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Diketuai oleh Zainal Abidin. AP, wakil ketua Drs Faisal Riza, sekretaris M. Syahrir, S. Pd. I., serta anggota Jumadil, Yengka, Makmur, Abdul Kadir, Raodah, Megawati.

3) RT

Ketua RT I: Ramli, Sekretaris: M. Yamin, ketua RT II: Anwar, sekretaris: Samsudin, ketua RT III: H. Abdul Rahim, sekretaris: Nani, ketua RT IV: Muliyadi, sekretaris: Jamaluddin.

3. Sosial Budaya

a. Sektor Kemasyarakatan

Karang taruna dengan ketua Abdul Kadir, bendahara Ermina Santi, tokoh masyarakat H. Kamarullah, H. Ilmi, HK, H. M. Kasim, H. Bustanji, tokoh agama Abdul Latif, H. Mawiyah, H. Abdul Rahim, Abdul Aziz.

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan sehari-hari ialah bahasa Banjar dan Bugis, bahasa Indonesia digunakan pada saat tertentu, dan yang mengerti bahasa Indonesia sekitar 65%

c. Adat Istiadat

Warga desa Pejala mayoritas penduduknya bersuku bugis, masih sangat memegang budaya luluhur. Lembaga Ade Ogi merupakan lembaga yang mengurus dan melestarikan budaya dan adat bugis. Misalnya acara adat Mappanretasi (memberi makan laut) atau dikenal juga dengan nama Pesta Pantai biasa digelar pada bulan april yang juga bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tanah Bumbu pada tanggal 8 April tak heran acara adat tersebut menjadi agenda tahunan pemerintah daerah bersama dengan lembaga Ade Ogi. Hal ini juga dijadikan pemerintah sebagai ajang promosi objek wisata pantai dan adat.

4. Agama dan Kepercayaan

Pemeluk agama Islam mencapai 1. 691 jiwa, agama Kristen Katolik 1 jiwa, sedang agama Hindu dan Budha tidak ada, tempat ibadah langgar atau mushollah terdapat 1 buah, gereja santa maria 1 buah.

5. Keamanan

Satuan keamanan yang ada di Desa Pejala ada dua: Babinkamtibmas dan Polmas, sedangkan Hansip atau Linmas juga berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Jumlah Linmas dilingkungan desa Pejala berjumlah 10 orang.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Wirittasi

1. Letak Geografis Desa Wirittasi

Desa Wirittasi ialah salah satu desa yang berada pada pesisir pantai Pagatan yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Batas wilayah

1) Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Batuah
2) Sebelah selatan berbatasan dengan : Laut Jawa
3) Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Juku Eja
4) Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Gusungnge

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data profil desa jumlah penduduk desa wirittasi adalah 1.356 jiwa dengan komposisi sebagai berikut : Tabel (VII)

Jumlah Penduduk Desa Wirittasi 2017

Jenis Kelamin	Rt 01	Rt 02	Rt 03	Rt 04	Jumlah total
Laki-Laki	146	142	244	151	683
Perempuan	131	153	231	158	673
Jumlah	277	295	475	309	1356

Jumlah KK	76	76	128	89	369

Berdasarkan presentase di atas penduduk laki-laki 50,37% dan perempuan 49,63% dengan jumlah penduduk terbanyak di Rt 03 sekitar 35,02% dari total penduduk desa wirittasi.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2017. Tabel: (VIII)

Umur	Rt 01			Rt 02			Rt 03			Rt 04			Jumlah		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
0-4	7	6	13	11	12	23	16	18	33	10	17	27	44	53	97
5-9	16	12	28	16	14	30	27	20	47	17	11	28	76	57	133
10-14	16	12	28	15	19	34	22	19	41	20	11	31	73	61	134
15-19	13	10	23	13	16	29	32	26	58	12	16	28	70	68	138
20-24	15	11	26	11	15	26	24	21	45	9	18	27	59	65	124
25-29	12	5	17	11	15	26	23	25	48	11	19	30	57	64	121
30-34	9	15	24	12	12	24	17	20	37	17	14	31	55	61	116
35-39	13	12	25	10	12	22	20	20	40	8	11	19	51	55	106
40-44	10	9	19	10	6	16	14	14	28	13	11	24	47	40	87
45-49	11	7	18	5	10	15	13	12	25	10	10	20	39	39	78
50-54	5	5	10	6	6	12	10	11	21	7	4	11	28	26	54
55-59	4	8	12	6	5	11	15	11	26	6	5	11	31	29	60
60-64	2	8	10	5	4	9	5	3	8	3	7	10	15	22	37
65-69	6	5	11	1	1	2	2	6	8	4	1	5	13	13	26
70-74	4	4	8	4	4	8	3	5	8	3	3	6	14	16	30
75-Dst	3	2	5	6	2	8	1	0	1	1	0	1	11	4	15
Jumlah	146	131	277	142	153	295	244	231	474	151	158	309	683	673	1356

3. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk 1363 jiwa, dengan penduduk usia produktif 920 jiwa mayoritas pencaharian yakni sebanyak 176 jiwa, wiraswasta 131 jiwa dan sisanya mata pencaharian lain.

Mata Pencaharian Penduduk Desa Wirittasi. Tabel: (IX)

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Buruh tani	2 orang
2.	Pegawai negeri sipil	9 orang
3.	Nelayan	176 orang
4.	Montir	1 orang
5.	Guru swasta	5 orang
6.	Perawat swasta	4 orang
7.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 orang
8.	Karyawan perusahaan swasta	47 orang
9.	Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang
10.	Wiraswasta	131 orang
11.	Belum/tidak bekerja	254 orang
12.	Pelajar/Mahasiswa	334 orang
13.	Mengurus rumah tangga	320 orang
14.	Pedagang	17 orang
15.	Pekerja lepas	17 orang
16.	Supir	1 orang
17.	Bidan swasta	11 orang
18	Pegawai swasta	25 orang

4. Pendidikan Agama, Politik, Sosial, Budaya, Sarana Prasarana

Keadaan Pendidikan dan Agama Desa Wirittasi 2017. Tabel: (X)

No	Uraian	Jumlah
a.	Tingkat pendidikan	
	1. belum sekolah	79 orang
	2. tamat sd/sederajat	360 orang
	3. tamat smp/sederajat	157 orang
	4. tamat sltp/sederajat	121 orang
	5. tamat D II/D III	17 orang
	6. tamat S1	30 orang
	7. tamat S2	1 orang
b.	Agama	
	1. islam	1356 orang

	2. Kristen katolik	-
	3. Kristen protestan	-
	4. hindu	-
	5. budha	-
	6. kunghucu	-
	7. animisme/dinamisme	-

Keadaan Politik

Sekretaris kepala desa Ali Sofwan, ketua rt 01 Hairuddin, wakil Arbiyansyah, ketua rt 02 Agus Salim, wakil Hapisah, ketua rt 03 Abdul Murad, wakil Muliadi, ketua rt 04 H. M. Sabir, wakil Ardiansyah, babinsa Juwanto, polmas Ahmat.

Keadaan Sosial

Uraian Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Penghasilan Utama Penduduk

1. Pertanian, Perikanan, Perkebunan 176 orang
2. Pedagang Besar/Eceran dan rumah makan 17 orang

Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan.

a. Lulusan S-1 keatas : 31 orang

b. Lulusan SLTA : 121 orang

c. Lulusan SMP : 157 orang

d. Lulusan SD : 360 orang

e. Tidak tamat SD/Tidak Sekolah : 92 orang

Kondisi dan Jumlah Bangunan. Tabel: (XI)

No	Rt	Rumah Semi Permanen	Kontrakan	Gudang	Rumah Tanpa Listrik
1	01	64 buah	22 buah	2 buah	5 buah
2	02	52 buah	5 buah	4 buah	3 buah
3	03	117 buah	18 buah	9 buah	21 buah

4	04	73 buah	15 buah	8 buah	5 buah
Jumlah		306 buah	60 buah	23 buah	34 buah

Daftar Usulan Bedah Rumah di Desa Wirittasi. Tabel: (XII)

No	Nama KK	Umur	Jumlah jiwa	Alamat
1	Arsad/Herman	57 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 01
2	Samsuddin	49 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 01
3	Mase	60 tahun	1	Jl. Pangeran Antasari Rt 04
4	Abdul Safah	57 tahun	3	Jl. Pangeran Antasari Rt 04
5	Hairuddin	35 tahun	5	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 01
6	Rahmani	42 tahun	6	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 01
7	M. Yusran	60 tahun	3	Jl. Siporio Rt 03
8	Masruni	40 tahun	4	Jl. Tenggiri Rt 03
9	Pudding	37 tahun	3	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
10	Fahrul	36 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
11	Abdul kadir	40 tahun	5	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
12	Selamat	30 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
13	Mualim	48 tahun	3	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
14	Zainal	35 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
15	Hanisu	40 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
16	Mastur	43 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 04
17	Rudi	40 tahun	3	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 04
18	Samsudin	48 tahun	6	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 03
19	Lukman	39 tahun	3	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 04
20	Sulaiman	35 tahun	4	Jl. Kapitan Laut Pulo Rt 04
21	Ari/ Riyatno	37 tahun	7	Jl. Tenggiri Rt 03

Keadaan Sarana dan Prasarana desa Wirittasi 2017. Tabel: (XIII)

No	Sarana dan Prasarana	Banyak
1	Kantor Desa	1 unit
2	Poskesdes	1 unit
3	Masjid	1 unit
4	TK/PAUD	1 unit
5	Tempat Pemakaman Umum	1 unit
6	Jalan Aspal	1000 M
7	Jalan Beton	1700 M
8	Jalan Paving	600 M

9	Drainase	2100 M

Linmas Desa Wirittasi. Tabel: (XIV)

No	Nama	Rt
1	Amir Hamsah	01
2	Syahriansyah	02
3	Tajuddin	02
4	Musi	03
5	Enggong	03
6	Muhammad Yusri	03
7	Suriansyah	03
8	Hakim	03
9	Adnan	04
10	Bustani	04

C. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pendidikan shalat dikalangan keluarga nelayan di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses, metode dan pendekatan, serta kendala-kendala yang dihadapi. Data yang akan disajikan dalam bentuk *deskriftif* yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan dan uraian kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

Data tentang pendidikan shalat pada anak dikalangan keluarga nelayan di Jl. Puanna Dekke, Desa Pejala. Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. yaitu sebagai berikut

1. Keluarga K

Keluarga K bertempat tinggal di Jl. Puanna Dekke, No. 09, Rt. 02, Desa Pejala, Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Bapak K berumur sekitar 50 tahun sudah menjadi seorang nelayan selama 20 tahun, pergi melaut dari jam 4 subuh sampai jam 1 siang, alat tangkap yang digunakan Rempak dan Pancing 40 Deppah x 1,5 M hasil tangkapan 30 sampai 40 Kilogram kalau lagi beruntung kata Bapak K, hasil tangkapan dijual kepada pembelantik yang sudah menunggu ditempat transaksi penjualan ikan, adapun penghasilan sekitar 300 ribu sampai dengan 400 ribu per hari. Nama istri bapak K ialah ibu D umur sekitar 40 tahun dan memiliki beberapa anak diantaranya K adalah anak pertama berusia sekitar 22 tahun, P anak kedua berusia sekitar 18 tahun, A anak ketiga berusia sekitar 8 tahun dan A berusia 6 tahun.

Pada saat penulis menggadakan wawancara dengan ibu D selaku istri, tentang bagaimana kehidupan mereka dan seperti apa interaksi yang terjadi pada keluarga tersebut. maka ibu D mengatakan bahwa interaksi yang terjadi tidak terlalu intensif karena ayah selaku kepala keluarga sering pergi untuk melaut. sehingga interaksi antara anak dan orang tua hanya sering terjadi dengan ibu. Pada saat ibu D penulis tanya tentang bagaimana cara mendidik spiritual anak-anaknya seperti memerintahkan shalat, beliau mengatakan bahwa sering memberi tahu anak-anaknya agar shalat, namun tidak ada hukuman khusus jika anak-anaknya tidak melaksanakan shalat, hal ini hanya menjadi sebuah himbauan.

Untuk shalat maghrib, isya, dan subuh biasanya anak-anak pergi ke langgar atau musholla yang terdapat di desa tersebut, dan terkadang anak-anak tanpa diperintahkan untuk pergi shalat, mereka pergi sendiri karena ajakan beberapa teman-temannya, namun terkadang juga sering dipaksa untuk pergi shalat, anak-anak tidak mau karena tidak ada teman-temannya untuk mengajak, begitulah sedikit tutur dari ibu D.

2. Keluarga bapak A

Keluarga bapak A bertempat tinggal di Jl. Puanna dekke, Rt. 02 Desa Pejala, Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu beliau merupakan nelayan jenis perempak dan pancing, bapak A berumur 45 tahun sedangkan istrinya M berusia 42 tahun anak pertama J berusia 18 tahun anak kedua D berusia 15 tahun anak ketiga Wh berusia 10 tahun. bapak A menjadi seorang nelayan sejak SD sampai sekarang berusia 45 tahun. Beliau biasa pergi untuk melaut dari jam 3 subuh sampai jam 4 sore. Kebiasaan tersebut membuat bapak A tidak terlalu intens untuk bertemu anak-anaknya dikarenakan hampir seharian melaut dari subuh sampai sore, sedangkan ketika beliau kembali kerumah beliau tidak terlalu banyak berinteraksi dengan anak-anaknya, melainkan hanya sebentar saja, namun beliau selalu menasehati anak-anaknya ketika berada di rumah.

Dari hasil wawancara dengan bapak A, beliau mengatakan bahwa mendidik anak dengan cara yang lemah lembut merupakan hal yang baik, beliau selalu menasehati anak-anaknya untuk tidak meninggalkan shalat, lanjut bapak A

menerangkan bahwa yang terpenting bukanlah memaksa anak untuk mengerjakan sesuatu, tetapi memberikan pemahaman mengenai pentingnya shalat jauh lebih penting, karena anak akan selalu mengerjakan shalat walaupun kita tidak berada di rumah. Dalam keluarga bapak A pendidikan shalat dengan cara menasehati sudah di tanamkan sejak usia dini, sehingga anak-anak bapak A sudah terbiasa melaksanakan shalat.

Cara yang dilakukan oleh bapak A berdampak positif bagi anak-anaknya karena dengan cara menasehati dan memberikan pengertian akan pentingnya shalat, anak-anak menjadi sadar sendiri akan pentingnya shalat. Bapak A juga mengatakan bahwa ketika beliau berada di tengah laut beliau tidak shalat dulu melainkan ketika sudah sampai di bagan atau tempat menangkap ikan yg berada di tengah laut, baru beliau melaksanakan shalat dengan melihat kompas yang dibawa, dan ia sudah menentukan arah kiblat diatas bagan atau “bagang” yang ia miliki.

Adapun yang menjadi kekurangan dan kendala terbesar ialah lagi-lagi dari sisi pengetahuan agama, bapak A tidak terlalu paham cara untuk shalat di tengah laut yang membuat arah kiblat setiap saat berubah, maka beliau menunggu sampai pada bagan atau “bagangnya” tersebut.

3. Keluarga bapak Ar

Keluarga bapak Ar bertempat tinggal di Jl. Puanna Dekke, Rt. 01 Desa Pejala, beliau lahir pada tanggal 01- 07-1979 dan punya nama kelompok nelayan yaitu

pada idi siame-ame yang telah berdiri sejak tahun 1994, adapun alat tangkap yang digunakan ialah rempak, dan pancing, rempak bale, dan pancing adapun lebar alat rempak yang digunakan ialah 23 meter, dan macam-macam hasil laut yang biasa di dapat ialah udang perkilonya 65 ribu, bubu dan kerapu perkilonya 25 ribu, bebaraan 60 ribu, kacup 30 ribu, como-como 15 ribu, kerapu otek 15 ribu, tenggiri 45 ribu, perlengkapan atau bekal yang di bawa oleh para nelayan seperti nasi, lauk pauk, rokok, kopi, teh, solar 15 ribu per liter, untuk anak buah kapal ada 3 orang. Istri bapak Ar yaitu ibu S berusia 36 tahun, anak pertama bernama A 18 tahun dan yang kedua St 12 tahun, adapun interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua juga tidak terlalu sering dikarenakan kesibukan dalam mabbagang atau pergi untuk melaut, penulis juga bertanya tentang berapa lama berada di laut, dan beliau menjawab sekitar 1 minggu baru beliau pulang kerumah, tak jarang beliau juga mengajak anak pertamanya untuk pergi melaut.

Selanjutnya penulis juga bertanya mengenai proses ibadah khususnya shalat ketika beliau berada di tengah laut yang beliau juga mengajak anaknya melaut, dan beliau menjawab bahwa mereka jarang untuk melaksanakan shalat karna tidak tau tata caranya ketika berada ditengah laut, lanjut beliau menjelaskan bahwa kondisi pakaian yang juga kotor yang beliau pikir tidak memungkinkan untuk shalat. beliau melaksanakan shalat ketika kemudian sudah berada dirumah.

Bapak Ar memiliki beberapa anak buah kapal, dan beliau merupakan pemilik dari kapal tersebut, namun beliau menuturkan tidak terlalu memperhatikan ibadah

shalat, karena sudah terbiasa melaut sejak kecil dan terbiasa untuk tidak melaksanakan shalat, terkadang beliau melaksanakan shalat pada momen momen tertentu seperti momen shalat idul fitri atau idul adha. Ketika penulis bertanya tentang bagaimana pendidikan shalat pada anak-anaknya maka beliau menjawab bahwa tidak terlalu memperhatikan ibadah shalat anak-anaknya, hanya istrinya saja yang memberitahu anak-anaknya.

Kendala yang dihadapi oleh keluarga bapak Ar adalah keterbatasan pengetahuan tentang agama, karena ia sudah melaut sejak kecil, dan tidak sempat belajar banyak tentang agama islam dan tata cara shalat yang baik dan benar.

Data tentang pendidikan shalat pada anak dikalangan keluarga nelayan di Jl. Kapitan Laut Pulo, Desa Wirittasi. Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu

4. Keluarga bapak S

Bapak S lahir pada tahun 1976, beliau menjadi nelayan kurang lebih 32 tahun beliau juga merupakan kepala pantai di Desa Wirittasi, pada umur 7 tahun sudah mulai melaut (mabbagang), pergi dari jam 3 pagi sampai jam 9 pagi, mempunyai 7 orang anak meninggal dunia 1 orang, mempunyai istri yang bernama Hj.SL. Alamat Jl. Kapitan Laut Pulo, Rt. 01 No 22 Desa Wirittasi. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pergi melaut (mabbagang), yaitu bahan: minyak Premium (bensin) digunakan saat di Bagang dan Solar untuk bahan bakar kapal,

alat tangkap: Jaring sekitar 320 Meter, Alayung, Bangka ialah beberapa wadah yang digunakan menaruh hasil tangkapan yang muat sekitar 60 Kg, dan juga tali.

Bapak S memiliki penghasilan sekitar 8 juta perminggu, dan dulunya rata-rata penghasilan bapak S 20 juta setiap 20 hari, jadi rata-rata penghasilan bapak S 1 juta Rupiah perhari. biaya mendirikan pondok-pondok bagang 1. juta Rupiah keatas. Bapak S sebagai seorang Kepala Pantai mempunyai 13 buah “Bagang” yang di jalankan oleh beberapa anak buah beliau.

Bapak S mempunyai beberapa anak yang bernama: S 20 tahun, A 18 tahun yang sedang berkuliah, Ar 16 tahun SMA, Ma 14 tahun SMP, J 10 tahun tidak sekolah, Mn 9 tahun SD, M. Am 5 tahun TK, adapun pakaian yang digunakan untuk pergi melaut atau “Mabbagang” hanya 2 sampai tiga pasang, sedang untuk kebutuhan makan mereka membawa masing-masing.

Bapak S pergi melaut sejak usia anak-anak yaitu sekitar umur 7 tahun, dan beliau sudah sangat handal dalam urusan melaut, beliau memiliki beberapa buah bagan atau “bagang”, dan beliau mempunya banyak anak buah kapal, karena beliau juga mempunyai beberapa buah kapal. Saat penulis menanyakan tentang ibadah shalat, beliau mengatakan bahwa ia selalu melaksanakan shalat, karena sekarang beliau jarang melaut karena yang menjalankan bagan beliau ialah anak buah beliau, beliau juga menambahkan bahwa anak beliau yang bernama Mn 9 tahun dimasukkan kepondok pesantren yang ada di desa wirittasi tersebut yaitu pondok pesantren tarbiyatul aulad.

Metode yang digunakan bapak S terhadap anak-anaknya dalam mendidik shalat ialah dengan menyekolahkan anak-anaknya baik itu sekolah formal, maupun sekolah non formal seperti pondok pesantren. Bapak S berpendapat walaupun beliau tidak berpendidikan tetapi anak-anaknya harus mempunyai pendidikan. Bapak S terkadang di ajari oleh anaknya tentang ilmu agama karena keterbatasan pengetahuan beliau tentang ilmu agama.

Adapun kendala yang dihadapi oleh keluarga bapak S ialah terkadang beliau jarang berada di rumah, walaupun beliau juga jarang pergi untuk melaut, karena kesibukan beliau mengurus anak buah, membiayai kapal yang rusak, bagan yang rusak, dan memantau hasil penjualan melaut anak buahnya.

5. Keluarga bapak M.

Keluarga bapak M bertempat tinggal di jalan. kapitan laut pulo, no 38 rt 04 desa Wirittasi. Bapak M berusia sekitar 60 tahun, sedang riwayat pendidikannya tidak tamat SD. Sedangkan istrinya bernama Hj. P, berusia sekitar 55 tahun, riwayat pendidikan yaitu sekolah dasar atau SD, bapak M dan ibu Hj. P memiliki 4 orang anak yakni anak yang pertama bernama N, umurnya sekitar 38 tahun anak yg pertama lulus sekolah SMA, anak yang kedua bernama U umurnya sekitar 33 tahun anak yang kedua lulus sekolah SMA, anak yang ketiga bernama F 23 tahun juga lulus sekolah SMA, anak yang keempat bernama AI. berusia sekitar 21 tahun dan sampai sekarang masih menempuh pendidikan kuliah S1. Bapak M memiliki 14 bagang dan dan 9 kapal laut yang di kelola oleh anak buah beliau.

Pada saat penulis menanyakan tentang bagaimana interaksi antara bapak M dengan keluarga, maka bapak M mengatakan bahwa interaksi antara beliau dengan anak-anaknya cukup intens karena beliau jarang pergi untuk melaut, sedang yang menjalankan usaha bagangnya adalah anak buah beliau. beliau juga menambahkan bahwa hasil dari anak buahnya yang mabbagang akan dibagi 2/3 dengan beliau, dengan rincian yaitu satu bagian untuk pemilik, satu bagian untuk anak buah, dan satu bagian lagi untuk biaya oprasional seperti minyak buat kapal, perbaikan jaring ikan, perbaikan kapal dan segala biaya pemeliharaan kapal dan alat alat tangkap maupun bagang.

Bapak M dari kecil sudah menjalankan shalat lima waktu, karna penanaman dari orang tua beliau, dan anak-anak beliau semua tidak ada yang putus sekolah dari SD, metode yang digunakan bapak M ialah dengan memberikan hukuman bagi anak-anaknya yang tidak mengerjakan shalat.

kendala yang dihadapi oleh bapak M ialah beliau sendiri tidak mengetahui bagaimana cara untuk shalat di tengah laut, sehingga ketika dulu beliau masih aktif untuk melaut beliau sering menjamak atau mengkodho shalatnya.

6. Keluarga bapak G

Keluarga bapak G bertempat tinggal Jl. Pangeran Antasari no 01, rt 01, Desa Wirittasi. Bapak G sudah cukup berumur yakni sekitar 70 tahun almarhum, bapak G menikah sebanyak 2 kali, di pernikahannya yang pertama beliau tidak dikaruniai seorang anak, sedang di pernikahan dengan istrinya yang kedua dengan

ibu H berusia 59 tahun yang juga seorang janda beranak tiga, dikaruniai tiga orang anak, alhasil bapak G mempunyai 6 orang anak dengan rincian 3 orang anak tiri dan 3 orang anak kandung. ada 3 anak tiri, yaitu anak yang pertama bernama S 40 tahun, A 35 tahun, M 31 tahun, sedang anak kandung yaitu yang pertama bernama IA 30 tahun, yang kedua L 28 tahun, dan ketiga A 23 tahun.

Bapak G meninggal pada penghujung tahun 2018 yang lalu. Dalam keluarga ini anak ibu H yaitu S 40 tahun atau anak tiri dari bapak G ini bekerja sebagai nelayan, dan tinggal serumah dengan orang tua, yaitu bapak G dan ibu H, sedang anak yang lain sudah berkeluarga dan tidak serumah, kecuali anak yang terakhir, yaitu A yg masih menempuh pendidikan S1. S 40 tahun sebagai seorang nelayan dan seorang duda. memiliki 1 orang anak perempuan yang bernama T yang juga tinggal bersama dengan neneknya yaitu ibu H, menurut S dalam mabbagang (pergi melaut) sudah ia geluti sejak usia anak-anak, maka tidak heran kalau S sangat handal dalam urusan melaut, pada saat penulis bertanya tentang bagaimana tentang pendidikan spiritual anaknya ketika S sedang pergi untuk melaut, maka S menjawab, bahwa anaknya diurus langsung oleh neneknya ibu H yang juga tinggal serumah dengannya, sehingga anaknya bahkan lebih rajin untuk shalat dari pada S, lanjut S menerangkan bahwa sulit baginya untuk menunaikan sholat, karena sejak anak anak ia sudah sering pergi untuk melaut, sehingga meninggalkan shalat adalah hal yang biasa ia lakukan, bukan hanya ketika berada dilaut, namun kadang ketika berada dirumahpun ia sering tidak sholat. namun

anak S yaitu T sangat rajin untuk menunaikan shalat dengan didikan dan bimbingan dari sang nenek ibu H.

Penulis juga menanyakan bahwa apakah ketika S masih kecil, ibu tidak membiasakan untuk shalat, S menjawab bahwa ibunya adalah orang yang selalu menjaga sholat, dan selalu memerintahkan untuk shalat, namun karena kebanyakan waktunya di laut untuk ikut mabbagang, akhirnya S sudah terbiasa meninggalkan shalat. S juga berkeinginan memiliki usaha sendiri dan berhenti untuk mabbagang atau melaut, dan bisa menikah lagi dan mendidik anaknya, dan bisa untuk fokus beribadah.

Adapun kedala yang di hadapi S belum memiliki tempat tinggal dan hanya tinggal bersama orang tua, S juga belum memiliki pasangan pengganti, karna belum menemukan jodohnya. Ada keinginan yang kuat dari S untuk berhenti menjadi pelaut dan ingin buka usaha sendiri namun ia terkendala uang, istri tidak ada, dan tempat tinggal serta ia hanya punya keahliah di bidang melaut saja.

D. Analisis Data

Pendidikan shalat pada anak di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu:

1. Proses pendidikan shalat dikalangan anak-anak nelayan di Pagatan ternyata cukup beragam, ada beberapa keluarga yang tidak terlalu memperhatikan

pentingnya ibadah shalat, namun ada juga yang menjaga dan menganggap penting ibadah shalat.

2. Pendekatan atau metode yang dilakukan pada kalangan anak -anak nelayan di Pagatan juga beragam, ada yang menggunakan himbauan tanpa hukuman, ada yang kurang peduli dengan shalat, ada yang sangat memperhatikan ibadah shalat, sehingga anak merasa shalat merupakan kebutuhannya, ada pula yang memberikan hadiah (*reward*).
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan shalat dikalangan anak-anak nelayan di Pagatan yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki bersama dengan keluarga, kebiasaan masyarakat nelayan di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, setelah tamat SD akan bekerja sebagai nelayan (pelaut). Keterbatasan pengetahuan agama sebenarnya juga menjadi kendala bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang shalat yang dilakukan baik yang menyangkut pemaknaan rukun *qalbi, fi'li* bahkan rukun *qauli*. Pengajaran shalat dilakukan hanya sebatas menyangkut rukun shalat, syarat sah shalat, wajib shalat serta sunah shalat dan hal hal yang membatalkan shalat sementara untuk pemahaman yang mendalam tentang makna apa yang terdapat pada rukun qalbi, fi'li bahkan rukun qauli serta bacaan bacaan sunnah lainya hanya sebatas bacaan begitu saja dengan kurang memahami maksud dan arti terhadap apa yang di baca. Kendala lainya adalah keterbatasan dana untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang

lebih tinggi, mengingat pekerjaan melaut tidak memberikan kepastian akan penghasilan keluarga. Kendala lainnya adalah adanya keterbatasan waktu untuk berada dengan keluarga mengingat berkerja melaut ada yang 1 hari, dan ada yang seminggu . Ini mencerminkan bahwa rata rata para nelayan meiliki keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam proses pendidikan shalat terhadap anak anak mereka.

Ada tiga aspek yang sangat berkaitan dalam proses pendidikan shalat dikalangan anak nelayan di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu tradisi untuk pergi melaut atau dalam bahasa bugis disebut dengan *mabbagang*, kemudian aspek yang kedua ialah pendidikan yang masih begitu rendah, dan aspek yang ketiga adalah ekonomi. ketiga aspek ini saling berkaitan dan sangat mempengaruhi pendidikan shalat dikalangan anak-anak nelayan di Pagatan.

Hal positif yang bisa diambil dari kebiasaan atau tradisi melaut tersebut ialah hal tersebut mampu menjaga dan melestarikan tradisi orang-orang suku bugis, sehingga masyarakat suku bugis menjadi pelaut-pelaut yang handal yang sudah dikenal dari dulu. Namun dilihat dari segi negatifnya ialah banyak anak-anak nelayan di Pagatan yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena kesibukannya dalam melaut, hal inipun terpaksa untuk dilakukannya karena perekonomian keluarga juga menjadi hal yang sangat

mendesak untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengingat penopang perekonomian keluarga rata-rata hanyalah pergi melaut (*mabbagang*).